

Inklusi Sosial pada Bank Sampah Perpustakaan Rosella Genematrik dalam Menciptakan Ekonomi Baru pada Masyarakat Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara

Kurniawan¹

¹Universitas Tanjungpura

Correspondence Email: kurniawan@fkip.untan.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to the strategy of the Rosella Genematrik Library waste bank in creating a new economy in Siantan Tengah Village, North Pontianak, which is a social inclusion program that helps process waste sustainably with community participation. The library as a center for information sources has various functions in education, research, and recreation. Collaboration between waste banks and libraries can create an ecosystem that supports the growth of entrepreneurship in the fields of waste management and recycling. The research method used is qualitative with documentary study techniques and interviews. The researcher conducted research at the Rosella Genematrik Library waste bank in Siantan Tengah Village, North Pontianak District, West Kalimantan. This study discusses the strategy of waste banks as a social inclusion program to create a new economy in the community. Some of the proposed strategies include promotion on social media, development of community resources, providing facilities and services, campaigns to increase environmental awareness, incentive programs, sources of information, entrepreneurship training, environmental literacy, and development of environmentalist communities. In conclusion, waste banks can use this strategy to support a new economy that is more sustainable and a cleaner environment.

Keywords: Waste bank; Library; Social Inclusion

Abstrak

Tujuan penelitian ini tentang strategi bank sampah Perpustakaan Rosella Genematrik dalam menciptakan ekonomi baru di Kelurahan Siantan Tengah, Pontianak Utara yang merupakan program inklusi sosial yang membantu mengolah sampah secara berkelanjutan dengan partisipasi masyarakat. Perpustakaan sebagai pusat sumber informasi memiliki berbagai fungsi dalam pendidikan, penelitian, dan rekreasi. Kolaborasi antara bank sampah dan perpustakaan dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan kewirausahaan di bidang pengelolaan limbah dan daur ulang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik studi dokumenter dan wawancara. Peneliti melakukan penelitian di bank sampah Perpustakaan Rosella Genematrik di Kelurahan Siantan Tengah, Kecamatan Pontianak Utara, Kalimantan Barat. Penelitian ini membahas strategi bank sampah sebagai program inklusi sosial untuk menciptakan ekonomi baru di masyarakat. Beberapa strategi yang diusulkan termasuk promosi di media sosial, pengembangan sumber daya masyarakat, menyediakan fasilitas dan layanan, kampanye untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, program insentif, sumber informasi, pelatihan kewirausahaan, literasi lingkungan, pengembangan komunitas pecinta lingkungan. Kesimpulannya, bank sampah dapat menggunakan strategi ini untuk mendukung ekonomi baru yang lebih berkelanjutan dan lingkungan yang lebih bersih.

Kata Kunci: Bank sampah; Perpustakaan; Inklusi sosial

Article Info

Submitted: 01-07-2024

Review: 15-08-2024

Accepted: 17-08-2024

How to Cite: Kurniawan, K. (2024). Inklusi Sosial Pada Bank Sampah Perpustakaan Rosella Genematrik Dalam Menciptakan Ekonomi Baru Pada Masyarakat Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara. *Literatify : Trends in Library Developments*, 5(2). <https://doi.org/10.24252/literatify.v5i2.48814>

DOI:

<https://doi.org/10.24252/literatify.v5i2.48814>

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

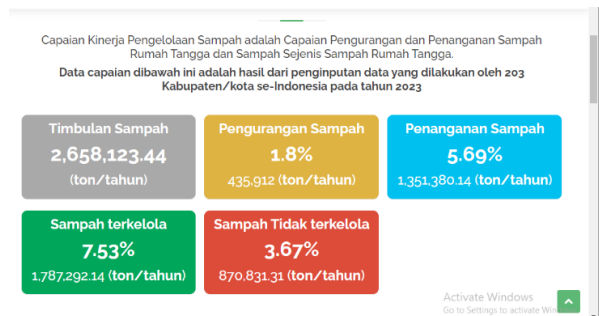


Copyright 2024 © the Author (s)

A. Pendahuluan

Sampah adalah benda atau bahan padat yang sudah tidak digunakan oleh manusia dan dibuang tanpa disadari. Jika sampah ini tidak dipilah atau dibuang di tempat yang tepat itu tidak hanya akan berdampak negatif pada lingkungannya, tetapi juga pada dirinya sendiri. Karena masalah sampah harus ditangani secara kolektif, masyarakat harus disadarkan untuk mengubah sampah. Sampah sekarang menjadi masalah terbesar bagi kota-kota besar di Indonesia. Seiring dengan pertumbuhan penduduk setiap tahun, jumlah sampah terus meningkat. Menurut Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga merupakan indikator kinerja sistem pengelolaan sampah. (SIPSN 2023) Data capaian di bawah ini berasal dari penginputan data 2023 dari semua kabupaten/kota di Indonesia. Timbulan sampah adalah 23,733,245.04 ton per tahun, dengan pengurangan sampah sebesar 16,4%, atau 3,892,071.45 ton per tahun, dan penanganan sampah adalah 50,84%, atau 12,065,894.08 ton per tahun. Sampah tidak terkelola sebesar 32,76%, atau 7,775,279.51 (ton/tahun), dan sampah terkelola sebesar 67,24%, atau 15,957,965.53 (ton/tahun).

Data Capaian Kinerja Sampah Pada Tahun 2023



Gambar 1 Data Capaian Kinerja Sampah Pada Tahun 2023

Sumber : <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/#>

Grafik Komposisi Sampah di Indonesia tahun 2023



Gambar 2 Grafik Komposisi Sampah di Indonesia tahun 2023

Sumber : <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/#>

Data di atas menunjukkan bahwa sampah adalah masalah besar bagi masyarakat, jadi pengolahan sampah harus dilakukan secara besar-besaran dan sosialisasi tentang pengolahan sampah rumah tangga harus dilakukan. Selain itu, sampah rumah tangga biasanya terdiri dari sampah plastik yang tidak mudah terurai. Namun disayangkan bahwa orang Indonesia masih sering menggunakan plastik, seperti botol bekas, kantong, bungkus makanan, dan bumbu, sehingga sampah plastik menjadi penyebab utama kerusakan lingkungan sekitar manusia. Oleh karena itu, masyarakat harus belajar mengelola sampah plastik yang tidak digunakan untuk mencegah kerusakan lingkungan. Salah satunya, sampah plastik dapat didaur ulang menjadi produk berguna yang dapat dijual.

Salah satu metode untuk mengurangi dan mengurai sampah yang dilakukan oleh pemerintahan, perusahaan, dan masyarakat umum adalah pengelolaan sampah. Mengumpulkan, mengangkut, mengolah, dan mendaur ulang bahan yang tidak lagi digunakan disebut pengelolaan sampah. Frasa ini biasanya mengacu pada sampah yang dibuat oleh manusia dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampak buruknya terhadap lingkungan dan kesehatan. (Rini Rahayu 2020)

Pengelolaan sampah adalah istilah lain untuk pemulihan sumber daya alam. Pengelolaan sampah melalui metode dan keterampilan khusus untuk masing-masing jenis zat, pengelolaan sampah dapat mencakup zat padat, cair, gas, atau radioaktif. Pengolahan sampah dapat disarankan menggunakan pendekatan 3R—Mengurangi, Menggunakan, dan Membuang. (Eddy Sutrisna Djatmiko 2018) Pendekatan dapat dilakukan dengan sukses. Masyarakat tetap tidak menyadari pemilahan sampah, meskipun upaya ini dilakukan dengan baik. Salah satu kelurahan di Kota Pontianak yang mengelola sampah adalah Siantan Hilir, yang terletak di Kecamatan Pontianak Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah yang ada dalam bisnis bank sampah kelurahan ini tidak terlalu difokuskan pada kewirausahaan, sehingga banyak warga terus memperoleh pendapatan dari sektor informal. *Pertama*, banyak orang tidak memahami ilmu kewirausahaan dasar dan bagaimana bisnis bank sampah berbeda dari kewirausahaan sosial.

Kedua, pemilik dan pengelola bank sampah harus dididik tentang perbedaan dasar antara keduanya. *Kedua*, mereka tidak belajar ilmu kewirausahaan dasar seperti merek, pemasaran, penjualan, dan membangun jaringan kewirausahaan. *Ketiga*, masyarakat kurang sadar dan tidak percaya pada produk daur ulang sebagai sumber pendapatan. Industri kreatif di tanah air harus dimotivasi untuk mengembangkan produk baru yang memiliki daya saing. Namun, kelurahan ini memiliki potensi yang cukup besar untuk membangun bisnis, terutama melalui bank sampah dan perpustakaan.

Bank sampah adalah cara untuk mengurangi dampak limbah pada lingkungan. Mereka dapat mengubah limbah menjadi barang yang bernilai ekonomis. Perpustakaan juga dapat meningkatkan literasi dan pengetahuan masyarakat. Ini dapat menghasilkan peluang bisnis baru. Salah satu perpustakaan Kelurahan Siantan

Tengah adalah Perpustakaan Rosella Genematrik. Pustakawan perpustakaan berupaya membantu sistem peminjaman buku dengan menemukan sampah yang dapat diurus. Membaca buku di perpustakaan dapat membantu orang menjadi lebih berani dalam mengelola sampah. Plastik, minuman, dan makanan ringan adalah beberapa contoh sampah yang dapat diolah untuk menghasilkan ekonomi kreatif.

Penelitian yang berkaitan dengan peran bank sampah, tidak banyak dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian Rachmawati (Rachmawati 2018) tentang "*Model Promosi Bank Sampah Berbasis Perpustakaan Kelurahan*". Kajian ini membahas model promosi bank sampah dengan melibatkan perpustakaan kelurahan. Skripsi Yuniastuti (Yuniastuti 2016) tentang "*Strategi Pengembangan Bank Sampah Berbasis Masyarakat di Perpustakaan Desa*". Menganalisis strategi pengembangan bank sampah dengan melibatkan peran perpustakaan desa.

Jurnal Herawati dan Sumarto (Sumarto 2015) tentang "*Peran Perpustakaan Sekolah dalam Pengelolaan Sampah di Sekolah*". Membahas peran perpustakaan sekolah dalam edukasi pengelolaan sampah. Penelitian skripsi dari Muhammad Habibi (Habibi 2020) tentang "*Analisis Perana Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Barang Bekas Daur Ulang Dikelurahan Rejosari Kecamatan Bukit Raya Kota Baru*". Skripsi tersebut menjelaskan peranan bank sampah dalam meningkatkan pendapatan pengrajin bekas di Kelurahan Rejosari Bukit Raya Kota Baru. Izrotul Muzdalifah (Muzdalifah 2019) juga dalam penelitian yang berjudul "*Pengelolaan Bank Sampah untuk Kesejahteraan Masyarakat Rajekwesi Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara (studi Kasus Pada Bank Sampah Tunas Bintang Pagi)*". Penelitian tersebut menjelaskan alam praktek pengelolaan sampah pada Bank Sampah Tunas Bintang Pagi desa Rajekwesi tidak terlalu signifikan dalam meningkatkan perekonomian nasabah

Perbedaan dengan kajian-kajian terdahulu di atas ialah studi ini memiliki unsur kebaruan karena bertujuan sebagai strategi bank sampah sebagai program inklusi sosial yang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan kreativitas untuk meningkatkan ekonomi baru bagi masyarakat di Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan mengembangkan kewirausahaan di Kelurahan Siantan Tengah, Kecamatan Pontianak Utara. Dengan memanfaatkan bank Sampah di perpustakaan Rosella, diharapkan minat baca masyarakat sekitar akan meningkat dan kreativitas kewirausahaan sedang berkembang.

Demikian menarik untuk dikaji bagaimana strategis bank sampah sebagai program inklusi sosial dalam meningkatkan literasi dan pengetahuan masyarakat untuk menciptakan ekonomi baru bagi masyarakat di Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara. Fokus penelitian sebagai sumber daya masyarakat khususnya masyarakat Siantan Tengah dalam mengembangkan kewirausahaan melalui program literasi masyarakat.

B. Kajian Teori dan Metode Penelitian

1. Kajian Teori

Bank Sampah

Bank sampah didefinisikan sebagai tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang memiliki nilai ekonomi menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 (Tesis.com 2019). Berdasarkan fungsinya, bank sampah menggunakan model bank tabungan. Gemah Ripah Bank mengumpulkan dana melalui tabungan dari hasil sampah yang dikumpulkan, seperti botol, kertas, dan plastik, yang kemudian dinilai dalam uang Rupiah. Setelah tiga bulan, tabungan dapat ditarik kembali. Bank sampah juga memiliki teori pertukaran sosial yang mana berfokus pada *reward* dan *punishment*. Mereka dapat memberikan reward kepada penabung dalam bentuk uang yang dapat diambil setiap tiga bulan. Bank sampah digunakan untuk mengurangi sampah rumah tangga menunjukkan bahwa penerapan pola hidup minim sampah dengan konsep *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (3R) menjadi wujud keterlibatan masyarakat. Selain itu, bank sampah berfungsi sebagai sarana untuk mendidik dan mengubah perilaku dalam pengelolaan sampah, sehingga berkontribusi pada pengurangan sampah nasional dan peningkatan ekonomi masyarakat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah dijalankan berdasarkan nilai ekonomi, keadilan, kesadaran, kebersamaan, keselamatan, dan keamanan. Selain menjadikan sampah sebagai sumber daya, pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan. Proses pengelolaan sampah adalah sebagai berikut:(Undang Subarna 2014). *Pertama*, pengurangan sampah adalah proses mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan oleh orang-orang yang membuat sampah, seperti rumah tangga, pasar, dan lainnya, dengan mendaur ulang sampah di sumbernya atau di tempat pengolahan. *Kedua*, proses penanganan sampah terdiri dari berbagai kegiatan, seperti pemilahan (membedakan dan memisahkan sampah menurut jenis dan karakteristiknya), pengumpulan (memindahkan sampah dari sumbernya ke TPS atau tempat pengolahan sampah terpadu), pengangkutan (memindahkan sampah dari sumbernya ke TPS atau tempat pengolahan sampah terpadu), dan pengolahan hasil akhir (mengubah bentuk, komposisi, karakteristik, dan jumlah sampah agar dapat diproses lebih lanjut, digunakan kembali).

Bank sampah memainkan peran penting dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dengan menawarkan program 3R (*Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle*) yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Hardiatmi 2011) Untuk menjelaskan prinsip-prinsipnya, berikut ini adalah penjelasannya:

- a. Mengurangi (*reduce*) jumlah bahan atau barang yang digunakan, pola ini mencegah sampah terbentuk. minimalkan jumlah barang atau bahan yang kita gunakan. Semakin banyak bahan yang digunakan, semakin banyak sampah yang dihasilkan. Pengurangan tidak hanya dilakukan dalam jumlah, tetapi juga untuk mencegah penggunaan bahan kimia berbahaya yang tidak mudah terurai.
- b. Pilih barang yang dapat digunakan kembali (*reuse*) untuk digunakan kembali. Hindari pakaian yang *disposable*. Dengan melakukan perawatan dan pemanfaatan kembali barang secara langsung, Anda dapat memperpanjang masa pakainya. Sampah diusahakan untuk dipakai berulang kali.
- c. *Recycle*, atau daur ulang, adalah proses mengubah barang yang tidak berguna menjadi barang baru. Untuk mencapai hal ini, produsen harus terlibat dalam praktiknya. Namun, masyarakat dapat secara langsung mendaur ulang beberapa sampah. Produk hasilnya termasuk kompos, batako, dan briket. (PS 2008)

Bank sampah salah satu dari strategi 3R untuk mengelola sampah di tingkat masyarakat. Bank sampah akhirnya menemukan cara kreatif untuk "memaksa" orang untuk membuang sampah. Dengan mengaitkan sampah dengan uang atau barang berharga yang dapat ditabung, orang belajar menghargai sampah berdasarkan jenisnya dan ingin membuangnya. (Anis Indah Kurnia dan Dadang Romansyah 2015) Bank sampah didirikan dengan tujuan yang berbeda dari bank sampah itu sendiri. Tujuan utamanya adalah untuk membantu pengolahan sampah di Indonesia dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Selain itu, bank sampah didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti bahan buatan dan pupuk yang menghasilkan nilai ekonomi.

Perpustakaan

Kata dasar "*pustaka*" berasal dari kata "*pustaka*", yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti "*kitab*" atau "*buku*". Dalam bahasa Inggris, lembaga pustaka. Istilah ini berasal dari kata "*libret*" atau "*libri*", yang masing-masing berarti "buku". Istilah "*librarius*", yang berarti "*tentang buku*", berasal dari kumpulan kata Latin tersebut. Perpustakaan juga disebut *bibliotheca* (Belanda), yang berasal dari kata "*biblia*", yang berarti "*buku*" dalam bahasa Yunani. Dalam bahasa Belanda, perpustakaan juga *bibliotheek*, (Jerman) *bibliothek*, (Perancis) *bibliothèque*, (Spanyol) *bibliotheca*, dan (Portugal) *bibliotheca*. (Sulistyo Basuki 1993). Sulistyo Basuki juga berpendapat batasan perpustakaan ialah sebuah ruangan bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menuurt tata susuan tertentu untuk digunakan pembaca dan bukan untuk dijual. (Sulistyo Basuki 1993)

Selain itu, Wiji menyatakan bahwa perpustakaan selama bertahun-tahun telah menyimpan harta karun hasil pemikiran manusia. Hasil kemudian dicetak, non-cetak, atau digital. Dengan kata lain, hasil pemikiran manusia dicetak dalam arti luas, yaitu cetak atau grafis. Bentuk noncetak yang mencakup hasil rekayasa teknologi dalam bentuk elektronik atau digital. Hal ini sering diasosiasikan dengan kegiatan belajar. (Wiji Suwarno 2010) Perpustakaan adalah tempat di mana orang dapat mendapatkan akses ke berbagai buku dan sumber informasi lainnya; mereka memainkan peran penting dalam pendidikan, pembelajaran, dan peningkatan literasi masyarakat. Mereka juga memainkan peran penting dalam mempromosikan budaya literasi dan meningkatkan akses terhadap pengetahuan. (Zhou, Q.-Y., Park, J., & Koltun 2018)

Selain itu, ilmu perpustakaan membahas topik seperti manajemen koleksi, sistem informasi dan teknologi, katalogisasi, klasifikasi, metode konservasi, referensi, statistika dan teknologi komputer, manajemen sistem informasi, manajemen basis data, arsitektur informasi, dan manajemen pengetahuan dalam perpustakaan digital. Ilmu informasi berkembang menjadi bidang baru sebagai hasil dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.

Secara lebih luas, ilmu informasi mencakup banyak bidang, termasuk ilmu perpustakaan. Ilmuwan informasi mengeksplorasi metode untuk menginterpretasikan, menganalisis, menyimpan, dan mengambil kembali informasi. Perpustakaan adalah lembaga yang secara profesional mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau rekam dengan sistem yang ketat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi pembaca, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Perpustakaan terdiri dari semua informasi dalam bentuk karya tulis, cetak, dan/atau rekam yang memiliki nilai pendidikan dan disimpan dalam berbagai media.

Menurut *Harrod's glossary of library terms*, *information science is the study of information, its sources, and its development. It is usually taken to refer to the role of scientific, industrial, and specific information units and libraries in the handling and dissemination of information.* (Sri Hartinah 2017) Dalam daftar istilah perpustakaan, "ilmu informasi" adalah ilmu yang mempelajari tentang informasi, sumber-sumbernya, dan perkembangannya. Istilah ini biasanya digunakan untuk merujuk pada peran unit informasi ilmiah, industri, dan informasi tertentu, serta perpustakaan dalam penanganan dan penyebaran informasi.

Perpustakaan merupakan pusat sumber informasi yang memiliki berbagai fungsi sebagai berikut. (Wiji Suwarno 2010)

a. Perpustakaan sebagai pusat informasi

Perpustakaan harus mampu menyediakan bahan-bahan dan sumber informasi yang beraneka ragam, berkualitas, dan terkini yang disusun secara teratur sehingga pengguna dapat menggunakan layanan perpustakaan untuk menemukan informasi yang diperlukan.

b. Pusat layanan referensi

Perpustakaan tidak hanya harus menyediakan buku-buku ilmu pengetahuan, tetapi juga buku-buku rekreatif atau hiburan. Buku-buku seperti buku cerita, cerita bergambar, majalah hiburan, dan lain-lain dapat digunakan oleh pembaca untuk mengisi waktu luang mereka.

c. Pusat penelitian

Perpustakaan juga berfungsi menyediakan tempat dan menyediakan informasi dari berbagai ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai kegiatan penelitian ilmiah oleh peneliti.

d. Pusat Rekreasi

Perpustakaan juga tempat yang nyaman dan menyajikan informasi-informasi yang sifatnya menyenangkan. Tempatnya juga menghasilkan kreasi karya baru pada karya orang lain yang telah dipublikasikan.

e. Sarana kultural

Perpustakaan sebagai tempat mengembangkan kebudayaan melalui informasi yang disajikan. Penanaman nilai-nilai kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan seperti pemutaran film dokumenter, belajar menari, les bahasa, *story telling*.

f. Simpan saji karya, perpustakaan sebagai tempat menyimpan suatu karya dan menyajikan karya tersebut sebagai informasi yang bisa diakses oleh pemustaka.

(Bafadal Ibrahim 2005) menjelaskan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga yang mengelola bahan pustaka, baik buku maupun bahan bukan buku yang diatur secara teratur sesuai dengan aturan dan dapat diakses oleh setiap pengguna. Defini perpustakaan sebagai suatu unit kerja yang terdiri dari beberapa bagian: pengembangan koleksi, pengolahan koleksi, pelayanan pengguna, dan pemeliharaan. (Rahayu Ningsih F 2007)

Dari berbagai pendapat di atas, peneliti berkesimpulan perpustakaan memiliki tugas pokok dan fungsi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan keterkaitan hubungan bank sampah dengan perpustakaan. Di Kelurahan Siantan Tengah, Kecamatan Pontianak Utara, dapat terjadi kolaborasi antara bank sampah dan perpustakaan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan kewirausahaan di bidang pengelolaan limbah dan daur ulang. Bank sampah menawarkan strategis layanan dan dukungan langsung terkait pengelolaan limbah, dan perpustakaan memberikan pengetahuan dan pusat pelatihan untuk mengembangkan kewirausahaan yang berkelanjutan.

C. Metode Penelitian

Peneliti juga menggunakan metode kualitatif tentang strategis bank sampah Perpustakaan Rosella Genematrik dalam menciptakan ekonomi baru pada masyarakat Kelurahan Siantan Tengah, Kecamatan Pontianak Utara. Penelitian ini berlokasi di Bank Sampah Perpustakaan Rosella Genematrik beralamat di Jl. Selat Sumba. No. 84 Kelurahan Siantan Tengah, Kecamatan Pontianak Utara, Kalimantan Barat.

Metode penelitian sering menggunakan studi dokumenter sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti berasal dari wawancara yang diadakan dengan beberapa informan penting, serta foto yang ditemukan di bank sampah. Peneliti juga melakukan wawancara dengan narasumber penting di tempat penelitian: Kepala Perpustakaan Rosella. Narasumber ini memiliki pemahaman mendalam tentang operasi perpustakaan, termasuk pengelolaan bank sampah; mereka juga memiliki empat komunitas setempat di sekitar Perpustakaan Rosella sebagai informan pendukung, yang merupakan komunitas yang aktif membantu dan berpartisipasi dalam pengelolaan bank sampah.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai alat pengumpulan data, termasuk pedoman observasi, draf wawancara, alat tulis untuk mencatat informasi penting, seperti hasil wawancara, kamera untuk merekam pembicaraan selama wawancara.

D. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menjelaskan strategis bank strategi bank sampah sebagai program inklusi sosial pada Perpustakaan Rosella Genematrik dalam menciptakan ekonomi baru pada masyarakat Kelurahan Siantan Tengah.

Bank sampah dan Perpustakaan Rosella Genematrik berusaha untuk mendukung kewirausahaan dengan memberikan akses ke pengetahuan, sumber daya, dan jaringan yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan bisnis. Ini adalah upaya strategis mereka dalam membangun ekonomi baru. Bank Sampah Genematrik bekerja dalam kewirausahaan dengan menyediakan dan mengumpulkan

bahan-bahan yang dapat didaur ulang seperti botol plastik, kertas, dan lainnya. Ini memungkinkan peluang bisnis, menciptakan pekerjaan, dan memberikan pendidikan tentang daur ulang sampah. Bank sampah dapat digunakan untuk membuat produk baru yang ramah lingkungan. Perpustakaan memiliki banyak manfaat bagi wirausaha; mereka seringkali menyelenggarakan program pelatihan dan lokakarya, dan mereka juga dapat menjadi tempat riset data dan pertemuan komunitas untuk mengetahui tentang tren, peluang, dan cara mengembangkan kewirausahaan untuk membangun ekonomi baru.



Gambar 3 Ecobrik berasal dari Sampah
Sumber : Perpustakaan Rosella Genematrik

Strategi Bank Sampah Perpustakaan Rosella Genematrik sebagai program inklusi sosial dalam menciptakan ekonomi baru pada masyarakat Kelurahan Siantan Tengah, Kecamatan Pontianak Utara, dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

1. Strategi Promosi di Media Sosial

Media sosial adalah cara yang bagus untuk menyebarkan informasi dan mempromosikan bank sampah kepada masyarakat dengan konten yang menarik dan cerita sukses dari peserta, yang dapat menarik lebih banyak orang untuk menjadi anggota. Karena promosi online menjadi lebih mudah di zaman sekarang, penggunaan media sosial sangat penting. Namun Bank Sampah Rosella Genematrik masih kurang dalam menggunakan media sosial secara efektif karena media sosial tidak memberikan update rutin tentang kegiatan yang dilakukan oleh bank sampah. Padahal media sosial dapat memperkenalkan bank sampah lebih luas, memberikan keuntungan dalam kewirausahaan bank sampah, dan membuat seseorang lebih dikenal.

2. Pengembangan Sumber Daya Masyarakat

Bank Sampah Rosella Genematrik tidak hanya memiliki pengaruh pada lingkungan namun juga berpengaruh pada bidang sosial dan ekonomi. Masyarakat memiliki pengetahuan keterampilan baru dalam pengelolaan sampah, serta adanya Bank Sampah dapat meningkatkan penghasilan masyarakat.



Gambar 4 Kegiatan Mendaur Sampah Menjadi Kerajinan Tangan
Sumber : Perpustakaan Rosella Genematrik



Gambar 5 Hasil dari Daur Ulang Sampah menjadi Kerajinan Tangan
Sumber: Perpustakaan Rosella Genematrik

3. Menyediakan fasilitas dan kemudahan untuk Bank Sampah Rosella Genematrik: masyarakat harus memiliki fasilitas yang memadai dan mudah diakses. Sebagai contoh, berikan lokasi pengumpulan sampah yang jelas, sistem pengumpulan yang efisien, dan layanan pendauran ulang yang efisien. Bank Sampah Rosella Genematrik telah menyediakan banyak fasilitas yang ada, tetapi peneliti percaya bahwa fasilitas seperti tempat pengumpulan dan alat pengolahan sampah sudah sangat baik, dan banyak tinggal dioperasikan dengan baik dan sesuai dengan target. Untuk memenuhi target, layanan bank sampah dilengkapi dengan sarana dan prasarana.
4. Produk dan Layanan

Menawarkan produk tabungan sampah yang memungkinkan masyarakat mengumpulkan dan menjual sampah yang dapat digunakan kembali dan membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendukung lingkungan yang lebih bersih. Layanan setor sampah langsung menawarkan layanan setor sampah langsung yang memudahkan masyarakat untuk mengumpulkan dan menjual sampah. Biaya layanan penjemputan dan pemilahan sampah ditawarkan

untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mengelola dan memilah sampah

5. Kerjasama dan Partisipasi

Bank Sampah Rosella Genematrik mengharapkan kerjasama dan penerimaan masyarakat untuk bergabung dan menjadi bagian dari Bank Sampah. Masyarakat kelas menengah kebawah dapat memanfaatkan konsep Bank Sampah sebagai fasilitas untuk meningkatkan taraf hidup dan sarana pemberdayaan masyarakat.

Bagi peneliti, pengembangan kerjasama yang dilakukan Bank Sampah Perpustakaan Rosella Genematrik sudah sangat maksimal karena telah bekerja sama dengan banyak pihak swasta dan pemerintahan, seperti PLN, camat, lurah, universitas, sekolah, dan masih banyak lagi yang dapat membantu mengembangkan bank sampah yang lebih baik.

6. Kampanye Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan dan Pendidikan

Masyarakat sadar tentang pentingnya mengelola sampah limbah dan bagaimana mereka dapat berkontribusi pada pengurangan sampah dapat dicapai melalui kampanye edukasi yang inovatif dan informatif. Dengan melakukan kampanye ini, masyarakat dapat dipengaruhi untuk memahami keuntungan dari berpartisipasi aktif dalam bank sampah, seperti lingkungan yang lebih bersih, perlindungan ekosistem, dan sumber pendapatan dari hasil daur ulang. Pengurus bank sampah dan Perpustakaan Rosella Genematrik harus memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengolahan sampah yang baik dan benar. Menurut penulis, masyarakat masih kurang dididik tentang bahaya dan manfaat pengolahan sampah, yang dapat meningkatkan ekonomi dan kreativitas masyarakat.

7. Program Intensif

Menurut teori pertukaran sosial yang mana berfokus pada *reward* dan *punishment*. Mereka yang aktif berpartisipasi dalam bank sampah dapat dimotivasi lebih lanjut dengan program insentif. Jenis insentif ini dapat berupa hadiah, diskon, atau poin yang dapat ditukarkan dengan barang atau layanan tertentu. Program insentif digunakan untuk mendorong masyarakat untuk berpartisipasi lebih aktif dalam Bank Sampah Rosella Genematrik. Gagasan bahwa semakin banyak orang yang berpartisipasi, semakin baik program. (Sulviawati 2024) Namun, peneliti percaya bahwa kurangnya partisipasi masyarakat menyebabkan program ini tidak berjalan dengan baik. Perpustakaan dan pemerintahan setempat harus mengambil tindakan untuk menerapkan program yang ada di bank sampah, yang merupakan komponen pendukung pengembangan bank sampah.

8. Sumber Informasi

Menurut ketua bank sampah Perpustakaan Rosella Genematrik, (Putri 2024) "Perpustakaan dapat menjadi sumber informasi mengenai pengolahan sampah, daur ulang, dan praktik yang berkelanjutan. Perpustakaan dapat menyediakan buku, jurnal, majalah dan materi lain yang membantu masyarakat, khususnya anggota bank sampah untuk memahami isu-isu lingkungan dan teknik pengolahan sampah yang baik dan benar". Perpustakaan juga berusaha memberikan informasi tentang bank sampah kepada pemustaka dan anggota bank sampah.

9. Pusat Pelatihan Kewirausahaan

Menurut ketua perpustakaan dan ketua bank sampah Perpustakaan Rosella Genematrik (Putri 2024) pengembangan kewirausahaan perpustakaan sering mengadakan pelatihan dan memberikan kesadaran kepada masyarakat secara langsung tentang pengolahan sampah dan bahaya sampah bagi lingkungan sekitar.

10. Literasi lingkungan

Kegiatan kewirausahaan dan bank sampah yang dilakukan oleh anggota Perpustakaan Rosella Genematrik berfokus pada memberikan informasi tentang pentingnya pengolahan sampah di lingkungan sekitar mereka. Banyak masyarakat masih kurang pengetahuan tentang dampak sampah pada lingkungan dan kesehatan mereka.

11. Pengembangan Komunitas Pecinta Lingkungan

Menurut apa yang dikatakan ketua perpustakaan dan ketua bank sampah saat wawancara pada hari Sabtu, 14 Oktober 2023, "Perpustakaan dapat dijadikan pusat komunitas yang dapat digunakan setiap orang", kemajuan dalam pengembangan kewirausahaan di bank sampah membutuhkan pengembangan komunitas. Kegiatan ini dilakukan di Bank Sampah Perpustakaan Rosella Genematrik. Kegiatan ini mudah untuk mengevaluasi dan melacak kemajuan. Seiring berjalannya waktu, Bank Sampah Rosella Genematrik menjadi lebih dikenal oleh masyarakat dan lembaga pemerintah.

Bank Sampah Perpustakaan Rosella Genematrik dapat menggunakan strategi ini untuk mendorong orang-orang di Kelurahan Siantan Tengah, Kecamatan Pontianak Utara, untuk berpartisipasi dalam ekonomi baru yang lebih berkelanjutan dan mendukung lingkungan yang lebih bersih.

D. Kesimpulan

Bank Sampah Perpustakaan Rosella Genematrik di Kelurahan Siantan Tengah, Pontianak Utara merupakan contoh nyata bagaimana program inklusi sosial dapat menciptakan ekonomi baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks pengelolaan sampah di Indonesia, bank sampah dan perpustakaan memiliki peran penting dalam edukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah dan peningkatan kualitas lingkungan. Kolaborasi antara bank sampah dan perpustakaan dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan kewirausahaan di bidang pengelolaan limbah dan daur ulang. Strategi yang diusulkan untuk bank sampah sebagai program inklusi sosial meliputi promosi di media sosial, pengembangan sumber daya masyarakat, kampanye kesadaran lingkungan, program insentif, pelatihan kewirausahaan, literasi lingkungan, dan pengembangan komunitas pecinta lingkungan. Dengan menerapkan strategi ini, bank sampah dapat mendukung ekonomi baru yang lebih berkelanjutan dan lingkungan yang lebih bersih.

Daftar Pustaka

- Anis Indah Kurnia dan Romansyah, D. (2015). Rancangan Sistem Siklus Akuntansi Pada Bank Sampah. *Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3.
- Basuki, S. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Habibi, M. (2020). Analisis Perana Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Barang Bekas Daur Ulang Dikelurahan Rejosari Kecamatan Bukit Raya Kota baru.
- Hardiatmi. (2011). The supporting factors of city waste management. *INNOFARM: Jurnal Inovasi Pertanian*, 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.33061/innofarm.v10i1.630>
- Hartinah, Sri. (2017). *Materi Pokok Metode Penelitian Perpustakaan* (1st ed.). Univeristas Terbuka.
- Ibrahim, B. (2005). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. J. Bumi Aksara.
- Muzdalifah, I. (2019). *Pengelolaan Bank Sampah untuk Kesejahteraan Masyarakat Rajekwesi Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara (studi Kasus Pada Bank Sampah Tunas Bintang pagi)*. UIN Walisongo Semarang.
- Ningsih F, R. (2007). *Pengelolaan Perpustakaan*. Garaha Ilmu.
- PS, T. P. (2008). *Penanganan dan Pengolahan Sampah* (1st ed.). Penebar Swadaya.
- Putri, A. Amanda. (2024). wawancara.
- Rachmawati. (2018). Model Promosi Bank Sampah Berbasis Perpustakaan Kelurahan". *UMP PekalonganUMP Pekalongan*.
- Rahayu, R. (2020). *Pengelolaan Sampah Berkelanjutan: Menuju Ekonomi Sirkular*. *Urnal Teknik Industri Universitas Trisakti*, 18(2), 235–242.
- SIPSN. (2023). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional tahun 2023*. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/#>.
- Sutrisna Djatmiko, E. (2018). *Pengelolaan Sampah: Menuju Masyarakat Sehat dan Lingkungan Bersih*. *Pustaka LP3 Universitas Gadjah Mada*.

- Sulviawati. (2024). Kepala Perpustakaan Rosella Genematrik.
- Subarna, U. (2014). Manfaat Pengelolaan Sampah Terpadu. CV. Aryhaeko Sinergi Persada CV. Aryhaeko Sinergi Persada.
- Sumarto, H. (2015). Peran Perpustakaan Sekolah dalam Pengelolaan Sampah di Sekolah". UNDIP.
- Suwarno, W. (2010). Pengetahuan Dasar tentang Perpustakaan Sisi Penting Perpustakaan dan Pustakawan. Ghalia Indonesia.
- Tesis.com, I. (2019). Pembahasan Lengkap Teori Bank Sampah menurut Para Ahli dan Contoh Tesis Bank Sampah. <https://idtesis.com/pembahasan-lengkap-teori-bank-sampah-menurut-para-ahli-dan-contoh-tesis-bank-sampah/>
- Yuniastuti. (2016). Strategi Pengembangan Bank Sampah Berbasis Masyarakat di Perpustakaan Desa". UNPAD.
- Zhou, Q.-Y., Park, J., & Koltun, V. (2018). Open3D: A Modern Library for 3D Data Processing. <https://doi.org/https://doi.org/10.48550/arXiv.1801.09847>